

# ORIENTASI RELIGIUS DAN

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

# TIPE MOTIF ALTRUISME

Studi Perbedaan pada siswa kelas 2 MAK  
Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Ps 83/95.  
war.  
e

OLEH :

EKO WARIJADI

078912301

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

# ORIENTASI RELIGIUS DAN TIPE MOTIF ALTRUISME

*Studi Perbedaan pada siswa kelas 2 MAK  
Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*

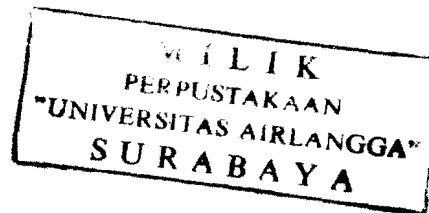
## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih  
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada  
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Psi 03/95

war

0

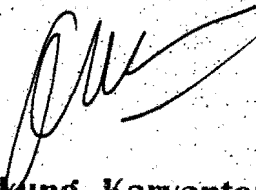


OLEH

**EKO WARIJADI**  
**078912301**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**1995**

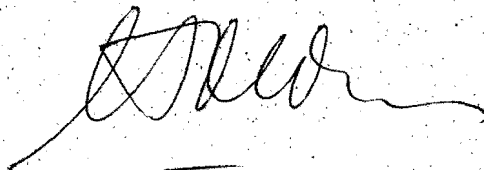
**Menyetujui**  
**Dosen Pembimbing Skripsi**



**DR. Jangkung Karyantoro, MBA**  
**NIP. 130 873 457**

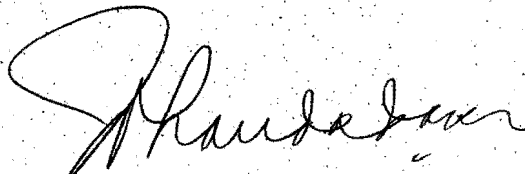
SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DITELAHADAPAN  
KOMISI PENGUJI DAN TELAH DIREVISI  
PADA TANGGAL 18 JULI 1995

KETUA PENGUJI



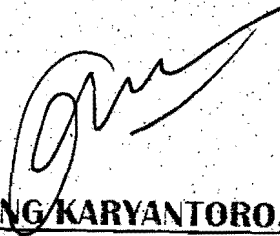
**Drs. SOEDARYONO, S.U.**  
**NIP. 130 873 455**

ANGGOTA



**Dra. WULAN HANDADARI**  
**NIP. 131 570 354**

ANGGOTA



**DR. JANGKUNG KARYANTORO, MBA**  
**NIP 130 873 457**

*Orientasi religius intrinsik dan orientasi religius ekstrinsik memiliki karakter yang berbeda. Meskipun keduanya merupakan dua rentang kontinum dari motivasi atau sentimen religius, kedua orientasi religius ini membawa perbedaan dalam hal motivasi menolong atau motivasi altruisme.*

*Lebih jauh, apabila motif altruisme ini dibedakan lagi sebagai motivasi yang altruistik dan motivasi egoistik, maka akan dapat dibedakan pula keterkaitannya dengan orientasi religius. Orientasi religius intrinsik diduga lebih tinggi dalam hal motivasi altruistik, sebaliknya orientasi religius ekstrinsik lebih tinggi dalam hal motivasi egoistik dibandingkan orientasi religius intrinsik.*

*Hasil penelitian yang membedakan dua orientasi religius dalam hal motif altruisme ini menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan. Pertama-tama, ada perbedaan yang sangat signifikan antara dua orientasi religius seperti tersebut di atas pada motif altruisme. Pada pengukuran motivasi altruistik pada kelompok yang berorientasi religius intrinsik dan berorientasi religius ekstrinsik diperoleh hasil bahwa kelompok yang berorientasi religius intrinsik lebih rendah dalam hal motivasi altruistiknya daripada kelompok yang berorientasi religius ekstrinsik.*

*Adapun perbedaan orientasi religius dalam hal motivasi egoistik menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis --dengan demikian dengan dasar teoritis-- bahwa kelompok yang berorientasi religius ekstrinsik lebih tinggi motivasi egoistiknya dibandingkan kelompok yang berorientasi religius intrinsik.*

*Hasil-hasil penelitian ini menyiratkan perlunya-pendalaman-pendalaman yang bersifat budaya sebelum seorang peneliti mengupas masalah religiusitas. Hal ini dikarenakan konsep-konsep religius yang dipergunakan banyak diambil dari literatur-literatur yang mengukur dan mengkaji religiusitas dari sisi budaya Barat atau Amerika, seperti orientasi religius, keterlibatan religius, sentimen religius dan sebagainya.*

*Dengan demikian, pengadaan konsep-konsep religiusitas yang berciri dan berafiliasi pada kultur keindonesiaan sangat krusial sifatnya. Lebih spesifik lagi, budaya Jawa yang sebenarnya kaya akan konsep-konsep religiusitas karena beragamanya agama dan kepercayaan yang mendasarinya, sebenarnya bisa memunculkan konsep yang lebih mewakili realitasnya. Hal ini semata-mata untuk menghindari terjadinya bias budaya, terutama dalam hal budaya religius.*